

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT.Indosat Tbk Cabang Pekanbaru Riau, jalan Jendral Sudirman Pekanbaru Riau.

#### **3.2 Jenis dan sumber data**

Untuk melakukan penelitian ini maka yang digunakan adalah:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti melalui kegiatan yang dilaksanakan dilokasi penelitian.
2. Data sekunder, yaitu data yang sudah ada dan tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data skunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. **Sanusi (2011; 104)**

Data sekunder dalam penelitian ini berupa data jumlah karyawan pada PT Indosat Tbk Cabang Pekanbaru.

#### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengambilan data dalam proposal ini dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Interview (wawancara)

Yaitu data yang dikumpulkan dengan mengadakan wawancara langsung dengan karyawan pada PT Indosat Tbk Cabang Pekanbaru.

## 2. Kuesioner

Yaitu data yang telah dihimpun dengan membuat sejumlah pertanyaan berbentuk angket dan kemudian menyebarkan angket tersebut kepada responden agar diisi berdasarkan intruksi pada angket tersebut yang berhubungan dengan sasaran penelitian.

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua bagian atau anggota dari objek yang akan diamati, populasi dapat berupa orang, benda, objek, pariwisata, atau apapun yang menjadi objek dari survey penelitian. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 35 orang yaitu seluruh karyawan pada PT Indosat Tbk cabang Pekanbaru.

Sampel yang digunakan penulis yaitu metode sensus, sampel yang diambil dari jumlah keseluruhan populasi **Sugiyono (2005; 73-77)**.

### 3.5 Uji Kualitas Data

Untuk menentukan batas-batas kebenaran ketepatan alat ukur (*kuesioner*) suatu indikator variabel penelitian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada *kuesioner* yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. **Umar (2008; 54)**

## 2. Uji *Reliabilitas*

Uji reliabilitas dilakukan dalam sebuah penelitian dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar tingkat keabsahan sehingga dapat menghasilkan data yang memang benar-benar sesuai dengan kenyataan dan dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda, pengujian ini menggunakan metode *alpha*.

## 3. Uji *Normalitas*

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. **Umar (2008; 79).**

## 4. Uji Asumsi Klasik

Agar model persamaan regresi dapat diterima secara ekonometrik, maka harus memenuhi asumsi klasik yaitu bebas dari adanya gejala autokorelasi, multikolinearitas dan gejala heteroskedasitas. (Ghozali, 2005:91)

### 1. Uji *Autokorelasi*

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam *times series* dan waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  jika ada, berarti autokorelasi. Dalam penelitian

keberadaan autokorelasi diuji dengan *Durbin Watson* dengan rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^{t=n} e_t^2}$$

(Firdaus, 2011:160)

Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel III.1 Penilaian Uji Autokorelasi**

<i>Durbin Watson</i>	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi
1,10 dan 1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 dan 2,46	Tidak ada autokorelasi
1,46 dan 2,90	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada autokorelasi

Sumber:(Firdaus, 2011:162)

## 2. Uji *Multikolinearitas*

*Multikolinearitas* adalah keadaan di mana variabel-variabel independen dalam persamaan regresi mempunyai korelasi (hubungan) erat satu sama lain.

Tujuannya adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya *multikolinearitas* dalam penelitian adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Jika  $VIF > 10$  maka dianggap ada multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Sebaliknya jika  $VIF < 10$  maka dianggap tidak terdapat multikolinearitas.

### 3. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *Heteroskedastisitas* merupakan alat uji dengan melihat adanya tindakan pola tertentu pada grafik. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain.

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6 Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini, penulis menggunakan metode *Regresi Linear Berganda*, yaitu alat ukur mengenai hubungan yang terjadi antara variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ). Dengan regresi linear berganda ini, keeratan atau kuat tidaknya hubungan (kuat, lemah, atau tidak ada hubungan sama sekali) antara variabel-variabel tersebut dapat diketahui. **Hasan (2008; 263)**

Hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen ditunjukkan dengan persamaan :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Di mana:

Y = Kepuasan kerja

a = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Budaya Organisasi

$X_2$  = Iklim Organisasi

e = Sistem Error

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel  $X_1, X_2$ , terhadap variasi Y digunakan uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Nilai  $R^2$  ini mempunyai range 0 (nol) sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Semakin besar nilai  $R^2$  maka semakin baik hasil regresi tersebut dan semakin besar mendekati 0 (nol) maka variabel secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel terikat.

Maka untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat digunakan uji F yaitu dengan cara membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikan 0.1. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel-variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru sebagai variabel terikat.

Selanjutnya untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat, maka digunakan uji T yaitu dengan cara membandingkan  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$  pada tingkat signifikan 0.1. Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka variabel bebas dapat menerapkan variabel terikat, artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Oleh karena data yang diperoleh bersifat kuantitatif, maka penulis menggunakan alat analisis yaitu program SPSS 20.0 dan memberikan beberapa kategori dalam penilaian. Kategori yang digunakan berdasarkan *Skala Likert*, di mana responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan nilai yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5
2. Setuju (S) diberi nilai 4
3. Netral (N) diberi nilai 3
4. Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1

Untuk pertanyaan yang negatif penilaian dilakukan dengan cara sebaliknya, seperti pertanyaan alternatif jawaban sangat setuju diberi nilai 1 dan untuk sangat tidak setuju diberi nilai 5.